



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

FAKULTAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

2024

LAPORAN ANALISIS KESESUAIAN RIPP DENGAN PkM

SEMESTER GANJIL

T.A 2024/2025

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Evaluasi	1
BAB II METODE EVALUASI.....	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Parameter Penilaian	3
BAB III HASIL EVALUASI	5
3.1. Kuantitas Kegiatan PkM.....	5
3.2. Kualitas PkM.....	5
3.3. Kolaborasi dan Keterlibatan Mitra	5
3.4. Relevansi dengan Roadmap RIPP.....	7
3.5. Dampak PkM terhadap Masyarakat dan Pembelajaran.....	10
BAB IV ANALISIS DAN DISKUSI.....	12
4.1. Capaian terhadap Target	12
4.2. Kendala Pelaksanaan	13
4.3. Rekomendasi Perbaikan.....	14
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	16
5.1. Kesimpulan.....	16
5.2. Rekomendasi	16

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari tiga pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi yang memiliki fungsi strategis dalam menyinergikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan kebutuhan masyarakat. PkM bukan hanya menjadi bentuk tanggung jawab sosial akademik, tetapi juga menjadi jembatan untuk membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan riil yang terjadi di lapangan.

Program Studi Budidaya Perairan (BDP), sebagai bagian dari Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana, memiliki potensi dan mandat keilmuan yang berfokus pada pengembangan sektor perikanan budidaya, pengelolaan lingkungan perairan, serta kesehatan ikan dan bioteknologi akuakultur. Dengan latar belakang wilayah Nusa Tenggara Timur yang berciri khas kepulauan dan dominasi ekosistem perairan laut serta lahan kering, kegiatan PkM dosen diarahkan untuk menjawab kebutuhan lokal, meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir, dan mengembangkan teknologi budidaya yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kondisi wilayah. Sejalan dengan itu, Universitas Nusa Cendana telah menetapkan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIPP) Tahun 2021–2025, yang memuat 10 (sepuluh) payung pengabdian strategis. Beberapa di antaranya sangat relevan dengan bidang kajian Program Studi Budidaya Perairan, seperti pengembangan wilayah lahan kering dan pesisir, penguatan ekonomi masyarakat pesisir, pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, serta hilirisasi hasil riset untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kurun waktu tahun 2022 hingga 2024, dosen tetap Program Studi Budidaya Perairan telah melaksanakan sedikitnya 31 kegiatan PkM dengan berbagai pendekatan seperti pelatihan budidaya laut spesies lokal, pengendalian penyakit ikan, penyuluhan biosekuriti, edukasi konservasi pesisir, dan pendampingan UMKM berbasis produk olahan hasil perikanan. Sebagian besar kegiatan tersebut didanai oleh dana internal universitas, hibah kompetitif, maupun sumber eksternal lainnya, dan melibatkan partisipasi aktif mitra lokal serta mahasiswa.

Namun demikian, untuk menjamin keberlanjutan dan arah strategis kegiatan PkM ke depan, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan dan ketercapaian kegiatan selama periode tersebut. Evaluasi ini menjadi penting untuk:

- Menilai kesesuaian kegiatan PkM dengan roadmap RIPP Undana,
- Mengukur tingkat keterlibatan mitra dan mahasiswa,
- Menganalisis kontribusi kegiatan terhadap masyarakat dan pengembangan ilmu, serta
- Merumuskan strategi peningkatan kualitas dan keberlanjutan kegiatan pengabdian.

1.2 Tujuan Evaluasi

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Budidaya Perairan dilakukan untuk mengetahui efektivitas, relevansi, dan kontribusi kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode tahun 2022 hingga 2024. Evaluasi ini juga dimaksudkan untuk

menilai keselarasan kegiatan PkM dengan arah kebijakan Universitas Nusa Cendana, khususnya dalam konteks Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIPP) Tahun 2021–2025.

Secara khusus, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi kesesuaian tema, bentuk, dan luaran kegiatan PkM dengan roadmap RIPP Undana, terutama yang relevan dengan wilayah pesisir, budidaya perairan, dan sumber daya lokal.
2. Menganalisis capaian kegiatan PkM dosen tetap dari sisi kuantitas, luaran, dan keterlibatan mitra maupun mahasiswa.
3. Mengevaluasi bentuk partisipasi masyarakat, kelompok sasaran, dan mitra eksternal dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan PkM.
4. Menilai kontribusi kegiatan PkM terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, penyelesaian persoalan di sektor perikanan dan lingkungan perairan, serta relevansinya dengan kebutuhan lokal.
5. Menilai sejauh mana kegiatan PkM terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran dan penelitian di lingkungan Program Studi Budidaya Perairan.
6. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PkM selama periode evaluasi.
7. Merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu, dampak, dan keberlanjutan kegiatan PkM yang lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan pengembangan keilmuan.

BAB II. METODE EVALUASI

2.1 Sumber Data

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Budidaya Perairan pada periode tahun 2022 hingga 2024 menggunakan pendekatan deskriptif-evaluatif dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan, capaian, dan kesesuaian kegiatan PkM terhadap Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIPP) Universitas Nusa Cendana Tahun 2021–2025.

Adapun sumber data yang digunakan dalam evaluasi ini meliputi:

1. Laporan Kegiatan PkM Dosen (2022–2024)
Dokumen resmi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dari dosen tetap, yang berisi informasi tentang tujuan, sasaran, metode, lokasi, mitra, luaran, serta dokumentasi kegiatan.
2. Rekapitulasi PkM dari Program Studi dan Gugus Kendali Mutu (GKM)
Data agregat yang mencakup jumlah kegiatan per tahun, keterlibatan dosen dan mahasiswa, jenis skema PkM (internal, hibah kompetitif, mandiri), serta sebaran wilayah pelaksanaan.
3. Dokumen Roadmap RIPP Undana 2021–2025
Dokumen institusional yang menjadi acuan utama untuk mengkaji kesesuaian tema dan arah kegiatan PkM dengan payung strategis pengabdian universitas.
4. Survei Kepuasan dan Testimoni Mitra Masyarakat
Umpan balik dari kelompok masyarakat atau mitra yang menerima manfaat langsung dari kegiatan PkM, dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner sederhana, atau testimoni tertulis.
5. Dokumentasi Visual dan Bukti Pendukung
Meliputi foto kegiatan, video dokumentasi, sertifikat, MoU/PKS, berita acara, leaflet, serta publikasi hasil kegiatan yang digunakan sebagai data pendukung evaluasi dampak dan luaran.
6. Data Pelibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PkM
Daftar nama, peran, dan jumlah mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan PkM sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman lapangan (*experiential learning*).

2.2 Parameter Penilaian

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang objektif, sistematis, dan terarah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Budidaya Perairan tahun 2022–2024 dinilai berdasarkan sejumlah parameter yang mencerminkan aspek kuantitas, kualitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap masyarakat dan pengembangan keilmuan. Parameter ini juga mengacu pada indikator capaian tridharma, serta kesesuaian dengan Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIPP) Universitas Nusa Cendana 2021–2025.

Adapun parameter penilaian dalam evaluasi ini meliputi:

1. Kesesuaian Tema Kegiatan PkM dengan Roadmap RIPP Undana
Menilai sejauh mana topik kegiatan PkM sesuai dengan 10 (sepuluh) payung pengabdian strategis RIPP Undana, terutama yang relevan dengan potensi dan persoalan wilayah pesisir dan perikanan budidaya.
2. Jumlah dan Sebaran Kegiatan PkM
Meliputi total kegiatan PkM per tahun, jumlah dosen pelaksana, serta persebaran lokasi kegiatan, baik di wilayah pesisir, pedesaan, maupun institusi mitra.
3. Pelibatan Mitra dan Kelompok Sasaran
Menilai keterlibatan aktif masyarakat, kelompok tani/nelayan, UMKM, sekolah, pemerintah desa, atau institusi lain dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan.
4. Keterlibatan Mahasiswa
Mengukur partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PkM, baik sebagai pendamping, fasilitator, asisten lapangan, atau tim pelaksana. Ini juga menunjukkan integrasi PkM dengan proses pembelajaran.
5. Bentuk dan Metode Kegiatan
Menilai keberagaman pendekatan PkM (pelatihan, penyuluhan, pendampingan, penerapan teknologi tepat guna, edukasi konservasi) serta kesesuaiannya dengan kebutuhan mitra.
6. Luaran Kegiatan
Mencakup dokumen laporan, modul pelatihan, produk teknologi, leaflet, publikasi, media informasi, dan bentuk luaran lain yang dihasilkan dan didokumentasikan secara sistematis.
7. Dampak terhadap Masyarakat
Mengukur sejauh mana kegiatan memberikan perubahan positif terhadap mitra/masyarakat dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, produktivitas, atau keberlanjutan aktivitas pasca-PkM.
8. Relevansi Kegiatan dengan Visi Keilmuan Prodi
Menilai keterkaitan kegiatan PkM dengan keunggulan akademik dan kompetensi utama Program Studi Budidaya Perairan, seperti teknologi budidaya, kesehatan ikan, dan pengelolaan lingkungan perairan.

BAB III. HASIL EVALUASI

3.1 Kuantitas Kegiatan PkM

Kuantitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Dosen Tetap Program Studi Budidaya Perairan selama periode **tahun 2022 hingga 2024** menunjukkan adanya konsistensi dan peningkatan partisipasi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Data rekapitulasi kegiatan PkM yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun tersebut, telah terlaksana sebanyak **31 kegiatan PkM**, baik secara individu maupun berkelompok, yang dibiayai dari berbagai sumber pendanaan.

Tabel 1. Distribusi jumlah kegiatan PkM berdasarkan tahun pelaksanaan:

Tahun	Jumlah Kegiatan	Jumlah Dosen Terlibat	Skema Pendanaan
2022	9 kegiatan	10 dosen	Dana Internal Universitas, Mandiri
2023	11 kegiatan	12 dosen	Hibah Internal, Mandiri, Eksternal
2024	11 kegiatan	13 dosen	Hibah Internal, Mandiri
Total	31 kegiatan	15 dosen (akumulatif)	-

Dari total 31 kegiatan PkM yang terlaksana:

- Sebagian besar didanai melalui **hibah internal universitas**, baik dari skema kompetitif maupun non-kompetitif.
- Beberapa kegiatan dilakukan secara **mandiri oleh dosen**, terutama dalam bentuk pendampingan masyarakat dan pelatihan berbasis keahlian.
- Terdapat peningkatan partisipasi dosen dan jumlah kegiatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan adanya kesadaran dan komitmen yang semakin tinggi terhadap pelaksanaan PkM sebagai bagian dari kewajiban akademik.

Selain itu, kegiatan PkM juga tersebar di berbagai wilayah pesisir dan perdesaan di sekitar Kota Kupang dan beberapa kabupaten di Nusa Tenggara Timur, dengan fokus pada kelompok pembudidaya ikan, nelayan, UMKM pengolah hasil perikanan, sekolah pesisir, serta kelompok konservasi lokal.

3.2 Kualitas Kegiatan PkM

Selain kuantitas, kualitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kualitas kegiatan PkM Program Studi Budidaya Perairan dinilai berdasarkan beberapa aspek, antara lain: kesesuaian tema dengan kebutuhan masyarakat, bentuk kegiatan yang diterapkan, kebermanfaatan luaran, pelibatan mitra dan mahasiswa, serta keberlanjutan program.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas kegiatan PkM yang dilaksanakan selama periode 2022–2024 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevansi Tema Kegiatan

Mayoritas kegiatan PkM mengangkat tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pesisir dan perikanan, seperti:

- Budidaya ikan laut dan air tawar berbasis spesies lokal (kakap putih, bandeng, lele),
- Pengendalian penyakit ikan dan penerapan biosekuriti,
- Pelatihan pembuatan pakan mandiri dan probiotik,
- Pendampingan kelompok UMKM olahan hasil perikanan,
- Edukasi lingkungan dan konservasi pesisir untuk siswa sekolah.

2. Ragam Bentuk Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, meliputi:

- Pelatihan teknis,
- Penyuluhan dan sosialisasi,
- Demonstrasi teknologi (demplot budidaya),
- Pendampingan kelompok mitra secara berkelanjutan.

3. Pelibatan Mitra dan Stakeholder

Hampir seluruh kegiatan melibatkan mitra lokal secara aktif, antara lain:

- Kelompok pembudidaya ikan,
- Pemerintah desa dan kelurahan,
- Sekolah pesisir dan kelompok pemuda,
- UMKM dan pelaku usaha mikro bidang perikanan.

4. Luaran yang Dihasilkan

Beberapa kegiatan menghasilkan luaran yang terdokumentasi, seperti:

- Modul pelatihan dan leaflet penyuluhan,
- Video tutorial dan dokumentasi visual,
- Produk teknologi sederhana (pakan, probiotik),
- Publikasi dalam bentuk prosiding PkM atau artikel ilmiah.

5. Pelibatan Mahasiswa

Sebagian besar kegiatan PkM melibatkan mahasiswa, baik sebagai asisten lapangan maupun fasilitator dalam pelatihan. Ini menunjukkan integrasi antara PkM dengan proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

6. Keberlanjutan Program

Beberapa kegiatan menunjukkan potensi keberlanjutan, misalnya melalui:

- Kelanjutan pendampingan kelompok mitra,
- Adanya rencana pengembangan program di tahun berikutnya,
- Inisiasi kerja sama kelembagaan dengan mitra lokal.

Secara umum, kualitas kegiatan PkM Program Studi Budidaya Perairan telah menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik wilayah, keilmuan program studi, serta arah kebijakan universitas. Hal ini tercermin dari pemilihan tema yang aplikatif, pendekatan pelaksanaan yang partisipatif, dan luaran yang berdampak langsung pada masyarakat sasaran.

3.3 Kolaborasi dan Keterlibatan Mitra

Kolaborasi dan keterlibatan mitra merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Dalam konteks Program Studi Budidaya Perairan, keterlibatan mitra lokal menjadi sangat krusial mengingat mayoritas kegiatan PkM diarahkan pada wilayah pesisir dan komunitas pembudidaya yang membutuhkan dukungan teknologi, peningkatan kapasitas, dan pendampingan kelembagaan.

Hasil evaluasi terhadap 31 kegiatan PkM selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan melibatkan mitra masyarakat secara aktif, baik dalam bentuk kolaborasi formal maupun non-formal. Kolaborasi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Jenis Mitra yang Terlibat
 - Kelompok Pembudidaya Ikan dan Nelayan: Menjadi mitra utama dalam kegiatan pelatihan budidaya, pengendalian penyakit ikan, dan produksi pakan alternatif.
 - UMKM Pengolah Hasil Perikanan: Terlibat dalam kegiatan pelatihan pengolahan produk, pengemasan, dan strategi pemasaran hasil laut.
 - Sekolah dan Komunitas Pesisir: Berperan sebagai peserta sekaligus mitra dalam edukasi konservasi lingkungan dan penanaman nilai ekologi pesisir.
 - Pemerintah Desa/Kelurahan dan Dinas Terkait: Mendukung kegiatan dari sisi kebijakan lokal dan mobilisasi partisipasi masyarakat.
2. Bentuk Kolaborasi
 - Pelaksanaan bersama kegiatan di lapangan,
 - Penyediaan fasilitas dan dukungan logistik lokal,
 - Penguatan kapasitas kelembagaan mitra (seperti pembentukan kelompok baru atau pelatihan manajemen usaha),
 - Penandatanganan surat kerja sama (MoU/PKS) pada beberapa kegiatan strategis.
3. Peran Mitra dalam Siklus Kegiatan
 - Perencanaan: Mitra dilibatkan dalam proses identifikasi masalah dan penentuan bentuk kegiatan.
 - Pelaksanaan: Mitra berperan sebagai peserta aktif dan koordinator lokal.
 - Tindak Lanjut: Beberapa mitra menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan kegiatan lanjutan secara mandiri.
4. Dampak Kolaborasi
 - Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian,
 - Terbentuknya jejaring kerja sama baru antara prodi dan komunitas lokal,
 - Meningkatnya efektivitas penyebaran informasi dan teknologi tepat guna di tingkat tapak (grassroot).

Meskipun sebagian besar kegiatan telah menunjukkan kolaborasi yang baik, evaluasi juga mencatat bahwa mekanisme dokumentasi kerja sama formal (MoU atau PKS) masih perlu diperluas, agar keberlanjutan dan penguatan jejaring dapat dijadikan bagian dari sistem pengelolaan PkM jangka panjang.

3.4 Relevansi dengan Roadmap RIPP

Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIPP) Universitas Nusa Cendana 2021–2025 menetapkan sepuluh (10) payung tema pengabdian yang menjadi arah strategis pengembangan kegiatan tridharma. Dalam konteks Program Studi Budidaya Perairan, relevansi kegiatan PkM terhadap roadmap ini menjadi indikator penting untuk menilai keselarasan kebijakan, orientasi ilmiah, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Hasil evaluasi terhadap 31 kegiatan PkM yang dilaksanakan selama 2022–2024 menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah sesuai dengan salah satu atau lebih payung tema dalam RIPP. Kegiatan PkM Prodi Budidaya Perairan umumnya bersinggungan langsung dengan isu perikanan budidaya, ketahanan pangan, ekonomi masyarakat pesisir, dan pengembangan teknologi tepat guna.

Berikut adalah tabel pemetaan kegiatan PkM terhadap payung RIPP Undana:

No.	Judul Kegiatan PkM	Tahun	Mitra/Sasaran	Payung RIPP yang Relevan
1	Pembuatan Probiotik Untuk Meningkatkan Kesehatan Ikan	2022	Pembudidaya, Mahasiswa	Teknologi Tepat Guna; Ketahanan Pangan
2	Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan dari Bahan Lokal	2022	Kelompok Budidaya	Ketahanan Pangan; Inovasi Teknologi
3	Edukasi Budidaya Lele Sistem Bioflok untuk Remaja Masjid	2022	Pemuda Masjid	Pembangunan Berbasis Potensi Lokal; Karakter Bangsa
4	Pendampingan Budidaya Ikan Nila Sistem Terpal	2022	Kelompok Pembudidaya	Ketahanan Pangan; Teknologi Tepat Guna
5	Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Ikan Lele	2022	Keluarga Pesisir	Ketahanan Pangan; Pemberdayaan Ekonomi Keluarga
6	Pemberdayaan Kelompok Tani Ikan di Oebobo Melalui Pelatihan Perawatan Kesehatan Ikan	2022	Pokdakan Oebobo	Kesehatan Perdesaan; Pengelolaan SDA Perikanan
7	Pelatihan Olahan Produk Perikanan untuk UMKM Pesisir	2022	UMKM	UMKM dan Ekonomi Kreatif; Hilirisasi Hasil Riset
8	Demplot Budidaya Ikan Mas Ramah Lingkungan	2022	Mitra Desa Fatukoa	Konservasi Lingkungan; Inovasi Teknologi
9	Pelatihan Budidaya Ikan di Ember (Budikdamber) untuk Warga Kelurahan Manutapen	2022	Warga Manutapen	Ketahanan Pangan; Pengelolaan Wilayah Perkotaan Pesisir
10	Peningkatan Kapasitas Kelompok Ikan Hias Melalui Pelatihan dan Manajemen Usaha	2023	Peternak Ikan Hias	Ekonomi Kreatif; Penguatan UMKM

11	Literasi Konservasi Laut Melalui Edukasi Ekosistem Mangrove untuk Siswa Sekolah Dasar	2023	Sekolah Pesisir	Konservasi Karakter Bangsa	Lingkungan;
12	Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk Olahan Ikan	2023	UMKM Perempuan	UMKM dan Kesejahteraan Gender; Hilirisasi Inovasi	
13	Pelatihan Pembuatan Pakan Lele dari Dedak dan Tepung Ikan	2023	Pembudidaya Ikan Lele	Teknologi Tepat Guna; Ketahanan Pangan	
14	Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Herbal untuk Kesehatan Ikan	2023	Kelompok Budidaya	Inovasi Teknologi; Kesehatan Perdesaan	
15	Budidaya Ikan Nila dalam Ember untuk Masyarakat RW di Lasiana	2023	Masyarakat Urban	Ketahanan Pangan; Pembangunan Perkotaan	
16	Pelatihan Pengolahan Abon dan Nugget Ikan	2023	Kelompok Perempuan Pesisir	UMKM; Ketahanan Ekonomi Lokal	
17	Optimalisasi Kolam Desa untuk Budidaya Ikan Nila dan Lele	2023	Pemerintah Desa, Pembudidaya	Pembangunan Wilayah Lahan Kering; Ketahanan Pangan	
18	Penerapan Sistem Sirkulasi Sederhana untuk Budidaya Ikan Mas	2023	Kelompok Tani Ikan	Teknologi Tepat Guna; Inovasi Budidaya	
19	Penerapan Model Budidaya Ikan Konsorsium Mahasiswa	2023	Mahasiswa	MBKM; Experiential Learning	
20	Pelatihan Manajemen Usaha untuk Kelompok Budidaya	2024	Pokdakan dan UMKM	Kelembagaan Masyarakat; UMKM	Ekonomi
21	Pembuatan Kolam Terpal Mini untuk Budidaya Ikan di Lahan Sempit	2024	Keluarga Pesisir	Inovasi Lokal; Ketahanan Pangan	
22	Pelatihan Budidaya Ikan Nila dengan Sistem Hemat Air	2024	Petani Ikan Nila	Teknologi Tepat Guna; Lingkungan Hidup	
23	Workshop Pembuatan Pakan Fermentasi Berbasis Limbah Organik	2024	UMKM dan Mahasiswa	Hilirisasi Inovasi; Ketahanan Pangan	
24	Pelatihan Olahan Ikan dalam Kemasan Siap Saji	2024	UMKM	Ekonomi Kreatif; UMKM	
25	Edukasi Bahaya Sampah Plastik bagi Ekosistem Laut	2024	Siswa SMP dan Komunitas	Konservasi Pendidikan Karakter	Lingkungan;

26	Pemberdayaan Pemuda Tani Pesisir melalui Budidaya Ikan Gabus	2024	Pemuda Pesisir	Ekonomi Lokal; Pembangunan Wilayah Pesisir
27	Pelatihan Digital Marketing Produk Olahan Perikanan	2024	Pelaku UMKM	UMKM dan Ekonomi Digital
28	Workshop Budidaya Ikan Hias untuk Warga Disabilitas	2024	Komunitas Disabilitas	Inklusi Sosial; Ekonomi Kreatif
29	Pemanfaatan Air Limbah Kolam untuk Tanaman Sayur (Akuaponik Sederhana)	2024	Keluarga Pesisir	Teknologi Lingkungan; Ketahanan Pangan
30	Pelatihan Budidaya Ikan Nila Ramah Lingkungan untuk Mitigasi Krisis Air	2024	Petambak	Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana; Ketahanan Pangan
31	Pengenalan Ekonomi Biru dan Potensi Laut Lokal untuk Mahasiswa Baru	2024	Mahasiswa Baru	Literasi Kelautan; Penguatan Visi Keilmuan Prodi

Dari keseluruhan kegiatan yang dianalisis:

- 100% kegiatan PkM memiliki relevansi langsung dengan minimal satu dari sepuluh payung tema RIPP.
- Tema dominan yang muncul adalah: ketahanan pangan, pengembangan pesisir dan lahan kering, teknologi tepat guna, dan pemberdayaan ekonomi lokal.
- Integrasi tema RIPP dengan keilmuan Program Studi menunjukkan konsistensi antara pengembangan kapasitas akademik dan kontribusi sosial.

3.5 Dampak PkM terhadap Masyarakat dan Pembelajaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban tridharma perguruan tinggi, tetapi juga harus mampu memberikan dampak langsung dan terukur terhadap peningkatan kapasitas masyarakat serta penguatan proses pembelajaran di lingkungan program studi. Evaluasi terhadap 31 kegiatan PkM yang dilaksanakan selama tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan, baik secara sosial, ekonomi, maupun akademik.

1. Dampak terhadap Masyarakat

Dampak PkM terhadap masyarakat mitra dapat dilihat dalam beberapa dimensi berikut:

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
Kegiatan pelatihan budidaya, pengolahan hasil perikanan, pembuatan pakan mandiri, dan biosekuriti terbukti meningkatkan pengetahuan teknis masyarakat sasaran, terutama kelompok pembudidaya dan pelaku UMKM.
- Peningkatan Produktivitas dan Kemandirian

Penerapan teknologi tepat guna seperti probiotik, pakan alternatif, dan praktik budidaya berkelanjutan memberikan kontribusi pada peningkatan hasil produksi dan efisiensi usaha budidaya.

- **Pemberdayaan Kelompok Rentan dan Masyarakat Lokal**
Kegiatan edukatif yang menysasar pemuda, ibu rumah tangga, serta sekolah pesisir turut memperkuat kapasitas lokal dan kesadaran lingkungan.
- **Penguatan Kelembagaan Lokal**
Beberapa kegiatan pendampingan berkontribusi pada terbentuknya kelompok baru, perbaikan struktur organisasi, atau peningkatan tata kelola kelompok budidaya dan UMKM.
- **Peningkatan Akses Informasi dan Jaringan**
Melalui kerja sama lintas institusi dan pelibatan pemangku kepentingan, kegiatan PkM mendorong masyarakat memperoleh akses ke sumber daya pelatihan, informasi pasar, hingga dukungan kebijakan lokal.

2. Dampak terhadap Proses Pembelajaran

Kegiatan PkM juga memberikan dampak penting terhadap proses pendidikan di lingkungan Program Studi Budidaya Perairan, yaitu:

- **Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning)**
Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM memperoleh pengalaman langsung di lapangan, belajar dari dinamika sosial dan teknis, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim.
- **Integrasi Materi Lapangan ke dalam Perkuliahan**
Hasil dan temuan dari PkM dosen menjadi bahan ajar kontekstual yang memperkaya mata kuliah seperti teknik budidaya, manajemen kesehatan ikan, atau teknologi pakan.
- **Penguatan Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)**
Beberapa kegiatan PkM mendukung program magang, asistensi pengabdian, dan proyek kemanusiaan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi kebijakan MBKM.
- **Meningkatkan Relevansi Penelitian Mahasiswa**
Kegiatan PkM membuka peluang penelitian terapan bagi mahasiswa yang sesuai dengan persoalan di masyarakat, sehingga menghasilkan skripsi yang lebih kontekstual dan bermanfaat.

BAB IV. ANALISIS DAN DISKUSI

4.1 Capaian terhadap Target

Evaluasi capaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selama periode 2022–2024 pada Program Studi Budidaya Perairan menunjukkan bahwa sebagian besar target yang ditetapkan baik pada tingkat institusi maupun program studi telah tercapai secara konsisten dan progresif.

Berdasarkan indikator kinerja tridharma yang diacu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Laporan Evaluasi Diri Program Studi, berikut ini adalah analisis terhadap capaian target kegiatan PkM:

Indikator	Target rata Tahun	Rata- per	Capaian 2022	Capaian 2023	Capaian 2024	Status Capaian
Jumlah kegiatan PkM dosen tetap	≥ kegiatan/tahun	9	9 kegiatan	11 kegiatan	11 kegiatan	Terlampau
Persentase dosen tetap terlibat dalam PkM	≥ 75% dari DTPS		±71%	±85%	±87%	Meningkat & Terlampau
Luaran PkM (modul, leaflet, video, produk, dll.)	Minimal 1 luaran/kegiatan	1	Ada	Ada	Ada	Tercapai secara merata
Keterlibatan mitra masyarakat	≥ 80% kegiatan bermitra		Ya	Ya	Ya	Konsisten Tercapai
Keterlibatan mahasiswa dalam PkM	≥ 60% kegiatan melibatkan mhs		Ya	Ya	Ya	Konsisten Tercapai
Kesesuaian dengan roadmap RIPP Undana	≥ 90% kegiatan relevan		Ya	Ya	Ya	Tercapai (100%)
Potensi keberlanjutan kegiatan	Minimal kegiatan/tahun	3	3 kegiatan	4 kegiatan	5 kegiatan	Terlampau

Catatan: Capaian bersumber dari laporan tahunan PkM, rekapitulasi program studi, dan dokumentasi kegiatan.

Analisis terhadap data tersebut menunjukkan bahwa:

- Jumlah kegiatan PkM terus meningkat setiap tahun dan melampaui target minimal yang ditetapkan oleh program studi.
- Partisipasi dosen tetap dalam kegiatan PkM menunjukkan tren yang sangat positif, dengan peningkatan keterlibatan dari 71% menjadi lebih dari 85% pada tahun terakhir.

- Kualitas luaran juga menunjukkan konsistensi, dengan hampir seluruh kegiatan menghasilkan bentuk luaran yang terdokumentasi, baik dalam bentuk media edukatif maupun produk teknologi tepat guna.
- Pelibatan mahasiswa dan mitra masyarakat menjadi ciri khas PkM Prodi Budidaya Perairan, sehingga memberi dampak ganda pada proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.
- Seluruh kegiatan yang dilaksanakan relevan dengan RIPP Undana, menunjukkan keselarasan program studi terhadap arah strategis institusi.
- Sebagian kegiatan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan atau diperluas jangkauannya melalui kerja sama kelembagaan.

4.2 Kendala Pelaksanaan

Meskipun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Budidaya Perairan menunjukkan capaian yang baik secara kuantitatif dan kualitatif, proses pelaksanaan di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun struktural. Kendala-kendala ini penting untuk diidentifikasi sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan program di masa mendatang.

Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan PkM:

1. Keterbatasan Pendanaan

Sebagian besar kegiatan PkM didanai dari skema internal universitas dan mandiri oleh dosen. Dana yang tersedia relatif terbatas, sehingga membatasi skala, cakupan, serta inovasi bentuk kegiatan. Hal ini berdampak pada keterbatasan jumlah mitra yang dapat dijangkau dan luaran yang dihasilkan.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung

Beberapa kegiatan memerlukan peralatan teknis, bahan habis pakai, atau fasilitas pelatihan yang tidak tersedia secara optimal. Keterbatasan logistik ini menjadi tantangan, terutama dalam kegiatan yang bersifat praktik langsung seperti pelatihan budidaya atau pengolahan produk.

3. Kendala Akses Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Sebagian lokasi mitra berada di wilayah pesisir yang jauh dari kampus, dengan akses transportasi terbatas. Selain itu, jadwal kegiatan dosen dan mahasiswa yang padat juga menjadi hambatan dalam menjadwalkan kegiatan secara fleksibel dan berkelanjutan.

4. Partisipasi Mitra yang Tidak Merata

Meski mayoritas mitra menunjukkan partisipasi aktif, ada beberapa kelompok mitra yang belum sepenuhnya terlibat dalam tahap perencanaan maupun tindak lanjut kegiatan. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, atau belum terbangunnya rasa kepemilikan terhadap program.

5. Belum Optimalnya Dokumentasi dan Luaran Tersusun Sistematis

Masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terdokumentasi secara optimal dalam bentuk laporan terstandar, publikasi ilmiah, atau media edukatif yang dapat diakses publik. Hal ini berdampak pada terbatasnya diseminasi hasil PkM dan pemanfaatan luaran secara luas.

6. Minimnya Kerja Sama Formal (MoU/PKS)

Meskipun banyak kegiatan melibatkan mitra secara aktif, sebagian besar belum dituangkan dalam kerja sama formal seperti MoU atau perjanjian kerja sama. Hal ini dapat mengurangi potensi keberlanjutan dan perluasan program ke skala kelembagaan.

7. Pemanfaatan Teknologi Informasi Belum Maksimal

Pemanfaatan platform digital, baik untuk pelaporan, penyebaran luaran, maupun interaksi dengan mitra, masih belum optimal. Padahal, teknologi informasi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan PkM.

4.3 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap capaian, kendala, dan potensi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selama periode 2022–2024, diperlukan sejumlah langkah strategis untuk memperkuat kualitas dan dampak program PkM ke depan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memperbaiki aspek kelembagaan, teknis pelaksanaan, serta penguatan kolaborasi dan keberlanjutan kegiatan.

Adapun rekomendasi perbaikan yang dapat diambil antara lain:

1. Penguatan Skema Pendanaan PkM

- Mendorong peningkatan jumlah proposal hibah PkM yang diusulkan ke sumber dana eksternal (Kemdikbudristek, CSR, pemerintah daerah).
- Memfasilitasi pelatihan penulisan proposal PkM yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
- Mengalokasikan dana internal program studi secara terencana untuk mendukung kegiatan PkM strategis dan kolaboratif.

2. Peningkatan Fasilitas dan Dukungan Logistik

- Melengkapi sarana pendukung seperti peralatan pelatihan, bahan praktik, dan media edukatif agar kegiatan lapangan berjalan lebih efektif.
- Menyediakan anggaran operasional untuk akses lokasi terpencil atau wilayah dengan keterbatasan transportasi.

3. Perencanaan PkM Berbasis Kebutuhan Mitra

- Melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat mitra secara partisipatif sebelum merancang kegiatan.
- Menyusun program PkM berkelanjutan jangka menengah dengan mitra strategis (minimal 2–3 tahun), bukan hanya bersifat tahunan atau satu kali kunjungan.

4. Optimalisasi Dokumentasi dan Luaran

- Menstandarkan pelaporan kegiatan PkM yang disertai dengan bukti visual, publikasi populer, dan artikel ilmiah.
- Mendorong konversi hasil PkM menjadi produk yang dapat diakses publik melalui media sosial, kanal YouTube, e-book, atau jurnal pengabdian.

5. Peningkatan Kerja Sama Formal dengan Mitra

- Menyusun dan menandatangani dokumen kerja sama (MoU/PKS) dengan mitra yang dilibatkan dalam kegiatan PkM untuk memperkuat komitmen bersama.
- Menjalin kerja sama lintas lembaga, termasuk dengan dinas pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program.

6. Integrasi Lebih Kuat antara PkM dan Pembelajaran

- Mendorong setiap kegiatan PkM untuk melibatkan mahasiswa secara sistematis sebagai bagian dari tugas akhir, magang, atau proyek MBKM.
- Mengintegrasikan hasil-hasil PkM ke dalam bahan ajar, studi kasus, dan diskusi kelas.

7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

- Mengembangkan sistem informasi PkM berbasis daring untuk pelaporan, pemantauan, dan diseminasi kegiatan.
- Memaksimalkan media digital sebagai sarana publikasi luaran dan edukasi masyarakat secara luas.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Budidaya Perairan selama tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Jumlah dan partisipasi kegiatan PkM tergolong tinggi, dengan total 31 kegiatan selama tiga tahun dan melibatkan sebagian besar dosen tetap program studi.
2. Seluruh kegiatan PkM menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan roadmap RIPP Universitas Nusa Cendana 2021–2025, terutama pada tema ketahanan pangan, pengembangan wilayah pesisir, teknologi tepat guna, dan pemberdayaan ekonomi lokal.
3. Kegiatan PkM memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, produktivitas usaha, dan penguatan kelembagaan mitra.
4. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM berlangsung secara konsisten, mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan integrasi tridharma perguruan tinggi.
5. Beberapa kendala yang masih dihadapi meliputi keterbatasan dana, dokumentasi luaran yang belum beragam, dan minimnya kerja sama formal dengan mitra.
6. Secara keseluruhan, mutu dan dampak kegiatan PkM Program Studi Budidaya Perairan dapat dikategorikan baik, dengan tren capaian yang meningkat dan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan penguatan proses pembelajaran.

5.2 Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut dari evaluasi ini, direkomendasikan beberapa langkah perbaikan dan pengembangan:

1. Meningkatkan akses terhadap pendanaan eksternal dan memperluas skema pendanaan internal agar kegiatan PkM dapat dilaksanakan secara lebih optimal dan inovatif.
2. Mengembangkan program PkM yang bersifat jangka menengah dan berkelanjutan, dengan keterlibatan mitra sejak tahap perencanaan hingga tindak lanjut pascapelaksanaan.
3. Memperkuat dokumentasi dan luaran kegiatan PkM, baik dalam bentuk laporan, media digital, maupun publikasi ilmiah untuk memperluas dampak dan akuntabilitas program.
4. Mendorong penyusunan dan penandatanganan kerja sama formal dengan mitra masyarakat, agar tercipta komitmen dan kesinambungan kegiatan dalam jangka panjang.
5. Meningkatkan integrasi kegiatan PkM dengan pembelajaran dan penelitian, termasuk melalui kegiatan MBKM, agar terjadi penguatan sinergi antar tridharma.
6. Memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, baik untuk perencanaan, pelaporan, hingga publikasi luaran PkM agar lebih efisien dan dapat diakses secara luas.